



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia 2017-2021)**

Skripsi

Oleh:

Fara Arya Ghumaessha

NPM: 4318500082

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia 2017-2021)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Fara Arya Ghumaesha

NPM: 4318500082

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024



**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2017-2021)**

Skripsi

Oleh:

Fara Arya Ghumaessa

NPM: 4318500082

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., C.A.

NIDN. 0331077302

Dosen Pembimbing II

Fahmi Firmansyah, S.E., M.AK

NIDN. 0621029401

Mengetahui,



Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A

NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fara Arya Ghumaessha
Npm : 4318500082
Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan,
Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Persahaan Terhadap
Manajemen Laba (Studi Empris pada Perusahaan LQ45 yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)

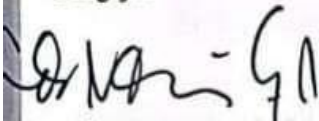
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2024

Ketua Penguji

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A.
NIDN. 0628117502

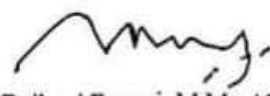
Penguji I


Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak.C.A.
NIDN. 0628117502

Penguji II


Fahmi Firmansyah, S.E., M.AK
NIDN. 0621029401

Penguji III


Drs. Baihaqi Fanani, M.M., AK., C.A
NIDN. 0509086401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan sia-siakan kesempatan bersama orang tua selagi orang tua masih ada, karena tidak ada yang cinta nya lebih besar dari pada orang tua kita sendiri.

“Barangsiapa meninggalkan shalat yang wajib dengan sengaja maka celakalah, dan janji Allah terlepas darinya. ” (HR. Ahmad no.22128).

PERSEMBAHAN

Dengan nikmat syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk yang telah diberikan, dalam skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Suparno (Alm) dan mamah Cahyani Purwaningsih tersayang dan tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kehangatan cinta dan kasih sayang, dan yang selalu meberikan dukungan serta doa-doa nya di setiap langkahku.
2. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat serta dorongan dukungan dan doa nya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima Kasih untuk Mas Dinto dan keluarga yang telah memberikan semangat serta doa nya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Temen-temen seperjuangan angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Serta kepada Tasya Maulida dan Vivi Alvionita yang memberikan semangat nya dan saling membantu.
6. Almamaterku

7. Terima kasih Untuk Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., C.A. dan Dosen Pembimbing II Bapak Fahmi Firmansyah, S.E, M.AK yang telah membimbingku dengan sabar.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fara Arya Ghumaessha

NPM : 4318500082

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengizinkan untuk dikelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan normahukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal 30 Juli 2024

Fara Arya Ghumaessha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of taxes tax planning, deferred tax assets, deferred tax Expenses, and company size on profit management. The population used in this study is all LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, which is 45 companies. The sample used in this study was 26 companies using the purposive sampling method with observation for 5 periods, so that the total sample obtained was 130.

This research was conducted using a descriptive quantitative method using secondary data. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and model feasibility tests (f-test) individual parameter significance tests (t-test), determination coefficient test (R^2) with the SPSS Version 25 program.

The results of this study show that Tax Planning has a positive effect on Profit Management. Deferred Tax Assets have a positive effect on Profit Management. Deferred Tax Expenses has a negative effect on Profit Management. The size of the Company has a negative effect on Profit Management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Company Size, and Profit Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 45 Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 Perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengamatan selama 5 periode, sehingga total sampel yang di dapatkan sebanyak 130.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan, uji kelayakan model (uji f), uji signifikan parameter individual (uji t), uji koefisien determinasi (R^2) dengan program SPSS 25.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat, nikmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul“ Pengaruh Perencanaan Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan gelar sarjana (S1) Program Studi Akuntansi, pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat beberapa kendala kesulitan yang ditemui, tetapi berkat Allah SWT, doa, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat teratasi dengan sebaik mungkin. Oleh Karena itu pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Akt selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Akt selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini .

4. Bapak Fahmi Firmansyah, S.E., M.AK. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Seluruh Staff dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam kelancaran dan kelengkapan administrasi.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program studi Akuntansi yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dalam kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi mendekati kesempurnaan pada skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan Indonesia.

Brebes, 30 Juli 2024



Fara Arya Ghumaessha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Peneliti.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi Dan Sample Penelitian	39
C. Definisi Konseptual Dan Oprasional Variabel.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	46
F. Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Table 3. 1 Perhitungan Sample Penelitian.....	40
Table 3. 2 Oprasional Variabel	42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 5 Hasil Analilis Regresi Berganda.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kelayakan Model F.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Parsial t	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	55
Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan Histogram	62
Gambar 4. 3 Uji Normal P-Plot	63
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan yang sengit agar perusahaan dapat bertahan didalam pasar global yang ada di negara Indonesia. Dalam menghadapi persaingannya, perusahaan mengharuskan mempunyai kualitas produk yang lebih unggul dari perusahaan lain. Penanam modal atau yang disebut investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dan bahkan ingin menjadi pemegang saham terbesar di perusahaan tersebut apabila semakin besar nya kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sumomba, C. R., Hutomo, 2012). Namun tugas perusahaan bukan hanya itu saja, perusahaan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin, yang artinya perusahaan bijak dalam mengatur keuangan agar dapat memberikan jaminan keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu media sarana untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang diberikan kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditur sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan untuk menanamkan modalnya sebagai investasi di perusahaan tersebut dan untuk tolak ukur seberapa mampukah perusahaan dalam mengelola modal investasi yang diberikan dari investor dan kreditur agar dapat menghasilkan keuntungan laba yang lebih besar.

Penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dan ekonomi perusahaan pada saat periode yang telah ditentukan. Manajer memiliki tanggung jawab dalam mengoprasikan laporan keuangan yang bertugas dalam memaksimalkan laba perusahaan dan meminimalkan biaya produksi perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya manajer memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pimpinan perusahaan. Sehingga kondisi ini besar kemungkinan untuk manajer dalam melakukan penyimpangan dalam menyediakan dan menyerahkan informasi mengenai laba tersebut maka dapat disebut juga manajemen laba (Astutik. et al., 2016).

Salah satu fenomena yang terdapat didalam dunia akuntansi yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu teknik dan tata cara untuk mengelabui sebuah perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta dapat mengupayakan dalam mengganti, menggelapkan, dan merekayasa angka-angka yang tertera pada suatu laporan keuangan perusahaan (Suheri et al., 2020). Manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh pihak manajemen dengan tujuan mendapatkan keuntungan laba yang akan masuk pada diri nya pribadi dengan melaksanakan intervensi dalam upaya penyusunan laporan keuangan. Intervensi manajemen laba akan memberikan dampak pada laporan keuangan yang memberikan kondisi keuangan yang sesungguhnya berbeda pada perusahaan, akibatnya akan memunculkan asimetri informasi keuangan, yaitu dimana situasi tampak ketaksimetrisan dengan informasi keuangan yang diperoleh antara manajemen sebagai pemberi informasi dengan shareholder.

prinsip manajemen laba yaitu dimana konflik antara pemimpin sebagai relevansi dan manajemen sebagai agen yang akan melaksanakan kepentingan ini bisa mempengaruhi praktik dalam manajemen laba. Laba yang disampaikan dari manajemen bukan sekedar diperlukan oleh pihak yang berkepentingan saja melainkan akan di perlukan sebagai dasar untuk pembayaran pajak. Pada waktu perusahaan akan mengumumkan laba dan memperoleh keuntungan maka ini akan menjadi kabar baik untuk perusahaan sendiri dan kabar baik juga bagi otoritas lembaga pajak sebab otoritas lembaga pajak akan menjadi bahan dasar menghitung laba yang di dapatkan oleh perusahaan. Sementara jika manajer telah mengumumkan besarnya laba perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkan kepada kantor pajak juga besar sehingga memberikan dampak dalam mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. Mengenai faktor-faktor yang memberikan dampak manajemen laba yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

Apabila laba yang didapatkan lebih besar, maka pajak yang harus dibayarkan juga besar akibatnya akan mengurangi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan (Sibarani et al., 2015). Pajak tangguhan merupakan hasil perbedaan antara pajak penghasilan terhutang [PPH yang akan dihitung berdasarkan PKP (Penghasilan Kena Pajak) yang sebenarnya akan dibayarkan kepada pemerintahan dan beban pajak penghasilan PPH yang dihitung atas penghasilan kena pajak selama dalam perbedaan temporer]

Manajemn laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa penyebab salah satunya adalah perencanaan pajak. Perlu diingat lagi bahwa

perencanaan pajak adalah sarana yang bisa dilakukan oleh wajib pajak untuk mengoprasikan manajemen pajak usaha atau penghasilan, tetapi perencanaan pajak yang dimaksud adalah yang tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Nataharisma, V., & Sumandi, 2014). Target dari perencanaan pajak yaitu supaya dapat membuat utang pajak, pph (pajak penghasilan) ataupun pajak lainnya sehingga menjadi seminimum mungkin. Perencanaan pajak adalah memproses wajib pajak atau badan pajak maka dari itu utang pajak baik pph maupun pajak lainnya menjadi seminimum mungkin, perihal ini harus dilakukan dengan peraturan undang-undang pajak yang berlaku.

Fenomena terjadinya praktik manajemen laba di Indonesia telah menyebabkan beberapa kasus skandal akuntansi yang terkenal. Salah satunya terjadi tepatnya pada 25 April 2018 di PT Bank Bukopin. Banyak variabel dalam laporan juga telah berubah secara signifikan. Misalnya, laba tahun 2016 yang sebelumnya tercatat Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan PT Bank Bukopin tahun 2018, laba perseroan tercatat sebesar Rp18.353 miliar. Tidak hanya variabel laba saja manajemen Bukopin mengungkapkan telah terjadi adanya pencatatan yang invalid terhadap bisnis kartu kredit, Direktur Bukopin Rivan A Purwanto menambahkan bahwa pada bulan juli 2018 hingga 5 tahun belakangan tersebut perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dari bisnis kartu kredit tapi pada kenyataannya perseroan tidak mendapatkannya, akibat adanya manajemen laba mengenai kartu kredit pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar dalam laporan keuangan tahun 2016 yang direvisi.

Fenomena manajemen laba lainnya yang sedang ramai di negara Indonesia ini adalah kasus skandal akuntansi yang dilakukan PT Garuda Indonesia Tbk, hal itu bermula sewaktu dua komisaris Garuda yaitu Chairal Tanjung, dan Dony Oskaria, menilai laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Oleh karena itu keduanya membatalkan untuk menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia semua nya berawal dari laporan keuangan tahun buku 2018 dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia melaporkan laba bersih setara dengan USD 809,85 ribu atau jika dirupiahkan sekitar 11,3 miliar(dengan asumsi menggunakan kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini sangat meningkat jika dibandingkan pada dengan tahun buku 2017 dimana Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Garuda Indonesia akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi setelah laporan keuangan ditolak oleh dua komisaris. Garuda Indonesia itu tidak akan melakukan peninjauan kembali laporan keuangan 2018 yang dinilai kurang memadai, karena termasuk keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi. Pelaporan keuangan Garuda Indonesia juga memperluas nama Mahata Aero Technology. Pasalnya, Mahata yang berdiri pada 3 November 2017 dan bermodal kurang dari 10 miliar itu diyakini berani menandatangani perjanjian kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dengan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Garuda, Mahata telah membukukan utang sebesar US\$239 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun kepada Garuda, Namun Mahata pada saat itu baru membayarkan USD 6,8 juta sedangkan uang yang belum ditransaksikan sebesar USD 233,13 juta.

Dengan adanya hal ini dapat memberi pengaruh terhadap cashflow dan perhitungan valuasi dapat berselisih.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba”. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dipenelitian ini adalah:

1. Apakah Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Apakah Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Untuk Menguji Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Untuk Menguji Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Untuk Menguji Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Untuk Menguji Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dapat diharapkan adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa dan dosen Universitas Pancasakti Tegal
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terkait perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, terhadap manajemen laba

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk investor agar dapat lebih cermat dalam mengimplementasikan informasi laporan keuangan yang disajikan sebuah perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha manajer dalam memanipulasi informasi laporan keuangan dengan target dapat mengelabui pihak eksternal yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan supaya perusahaan terkesan lebih baik dibandingkan dengan yang sebenarnya. Merekayasa laba akan berkaitan erat dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan. Jika kinerja manajer terlihat bagus maka bonus yang akan diterima juga akan sesuai dengan yang diharapkan manajer. Karena bonus yang diterima tergantung pada laba, maka manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba.

Tiga faktor yang menyebabkan timbulnya manajemen laba, yaitu (Sulistiyanto, 2008):

a) Manajemen Akrua

Manajemen laba umumnya dikaitkan dengan semua aktivitas yang memberikan pengaruh antara arus kas dan laba, yang dikelola oleh manajer.

b) Penerapan Kebijakan Wajib Akuntansi

Manajemen laba berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan perusahaan,

yaitu sebelum waktu yang ditentukan atau menunda penerapan sampai kebijakan tersebut menjadi efektif.

c) Perubahan Akuntansi Sukarela

Manajemen laba berfokus pada upaya manajer untuk mengganti atau mengubah metode akuntansi di antara banyak alternatif metode yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

Lima Motivasi manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer berikut ini (Sulistyanto S, 2009) :

- 1) Bonus yang tidak baik, asimetri antara manajer dan investor terkait laba yang dilaporkan, manajemen laba hingga memaksimalkan bonus yang akan diperoleh.
- 2) Motivasi politik, bisnis cenderung mengurangi keuntungan selama periode tertentu kemakmuran tinggi untuk mendapatkan kemudahan pemerintah, seperti subsidi.
- 3) Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi nilai pajak.
- 4) Tingkat pergantian CEO, CEO yang mendekati akhir masa jabatannya sering mencoba memaksimalkan laba yang dilaporkan untuk menerima tingkat bonus yang lebih tinggi.
- 5) Penawaran pasar perdana, saat ini perusahaan dapat memperoleh unsur-unsur dasar yang merupakan keuntungan perusahaan yang bersangkutan dengan meningkatkan laba bersihnya.

Pada dasarnya terdapat tiga fungsi manajemen laba dalam teori akuntansi sebagai berikut yaitu:

1) Memantau Laporan Laba Rugi

Fungsi yang pertama yaitu dapat memantau laporan laba rugi dalam sebuah perusahaan. Untuk perusahaan yang baru memulai usahanya, ini sangat penting untuk menghitung Break Even Point (BEP) mereka. Laporan laba rugi itu sendiri ada yang minggungan, bulanan, tahunan, atau triwulan tergantung dari kebijakan perusahaan dalam menggunakan software laporan keuangan perusahaan mereka. Tapi, Setiap akuntan bisa membuat laporan laba rugi sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba bermanfaat untuk memantau laporan laba rugi ini. memanfaatkan manajemen untuk meminimalisir kerugian dan melakukan proyeksi laba. Maka dari itu, keberadaan manajemen akuntansi yang satu ini sangat krusial karena menyangkut laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu

2) Menggabungkan Pemantauan Laporan Laba Rugi dan Pengeluaran Kas

Pada dunia bisnis, uang adalah segalanya, terlepas dari jenis dan ukuran bisnisnya. Manajemen laba yang berfungsi secara efektif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menghemat uang atau pengeluaran. Selain itu, manajemen juga memiliki efek menghasilkan uang dan mencegah perusahaan dari kebangkrutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, akuntan harus mengatur dengan baik dan

efektif penggunaannya, terutama dalam memantau pengeluaran. Selain itu, manajemen akuntansi juga dapat membantu bisnis dalam menghemat uang apabila digunakan bersamaan dengan laporan laba rugi. Apalagi jika perusahaan mengalami kesulitan, dapat membantu masalah keuangan perusahaan. Dengan menggabungkan kedua strategi bisnis tersebut, maka akan memudahkan pengelolaan pendapatan usaha yang efisien dan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen ini sangat penting bagi perusahaan

3) Tim Outsource Untuk Manajemen Laba

Pada beberapa sebuah organisasi atau perusahaan, membuat laporan laba rugi seringkali sulit dilakukan ketika perusahaan memiliki banyak birokrasi. Selain itu, Anda akan kesulitan membuat prediksi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, kemitraan dengan tim akuntan publik merupakan solusi yang tepat karena memungkinkan untuk mengembangkan strategi bisnis yang akan menghasilkan keuntungan.

2. Perencanaan Pajak

Siti Kurnia Rahayu (2017:353) menyatakan bahwa: “(Negara et al., 2017). Menurut (Pohan, 2013) menyatakan bahwa: “Perencanaan Pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak atau wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak.

Menurut (Suandy, 2016) strategi perencanaan pajak yaitu:

1. Pemilihan Alternatif Dasar Pembukuan
2. Pengelolaan Transaksi yang Berhubungan dengan Pemberian Kesejahteraan Karyawan.
3. Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.
4. Pemilihan Sumber Dana Dalam Pengadaan Aset
5. Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud.
6. Transaksi yang Berkaitan dengan Pemungutan Pajak.
7. Optimalisasi Pengkreditan Pajak yang Telah Dibayar.
8. Permohonan Penurunan Pembayaran Angsuran Masa (PPh Pasal 25 Bulanan).
9. Pengajuan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh Pasal 22 dan 23.
10. Rekonsiliasi SPT.
11. Penyertaan Modal Pada Perseroan Terbatas Dalam Negeri.

Pajak menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Sekarang

ini pemberian pajak dalam bentuk uang, namun pada zaman dahulu harta kekayaan rakyat yang wajib diberikan kepada negara dapat berbentuk tenaga, keterampilan, keahlian, harta benda, hasil bumi, dan barang-barang lainnya.

Penentu dalam kebijakan pembayaran pajak adalah wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bersama eksekutif. Hasil dari keputusan politik bersama antara wakil rakyat dan eksekutif harus dituangkan dalam bentuk Undang-Undang Perpajakan. Alasannya, agar pemberian sebagian harta kekayaan rakyat secara wajib kepada negara tanpa kontraprestasi tidak disebut perampokan atau perampasan harta kekayaan rakyat oleh negara, hal ini karena rakyat dianggap sudah menyetujui penarikan pajak itu sendiri. Strategi perencanaan pajak menurut Pohan (2015) adalah:

- 1) Penghematan pajak (*Tax Saving*) adalah upaya untuk mengefesiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
- 2) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya untuk mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
- 3) Penundanaan/Penggeseran pembayaran pajak. Penundaan/penggeseran pembayaran pajak dilakukan tanpa Melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
- 4) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan Wajib Pajak seringkali kurang meliputi informasi mengenai pembayaran yang dapat

dikreditkan. Sebagai contoh : Pajak Penghasilan Pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak dibidang penyaluran migas.

- 5) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar. Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 Ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan Pajak Penghasilan Pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
- 6) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan.
- 7) Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

Menurut (Pohan, 2013) secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengoptimalkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak.
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.

- 4) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a) Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan dan penjara.
 - b) Melaksanakan secara efektif segala ketentuan, undang- undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22. Dan pasal23).

3. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat kewajiban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding kewajiban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2017). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tagguhan dicatat apabila dimungkink(*Deferred Tax Assets* an adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi bukti untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tanggal neraca. Perusahaan harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk

mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai. Dengan adanya kewajiban untuk melakukan peninjauan kembali pada tanggal neraca, maka setiap tahun manajemen harus membuat suatu penilaian untuk menentukan saldo aset pajak tangguhan dan pencadangan aset pajak tangguhan, sedangkan penilaian manajemen untuk menentukan saldo cadangan aset pajak tangguhan tersebut bersifat subjektif (Suranggane, 2016).

Dengan diberlakukannya PSAK No.46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam rangka menghindari penurunan atau kerugian laba.

Menurut (Dwi Annysha et al., 2021) Pengertian Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) adalah Jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- 1) Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.
- 2) Sisa kerugian yang belum dikompensasikan.

Penilaian kembali Aset Pajak Tangguhan) harus dilakukan setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aset pajak tangguhan (*Deferred Tax Assets*) direalisasikan dalam periode mendatang. PSAK No. 46 menetapkan bahwa pada setiap tanggal neraca, perusahaan harus meninjau kembali nilai tercatat aset pajak tangguhan. Jika laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan (PSAK No. 46, par. 35), atau bila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak pada periode mendatang dengan probabilitas kurang dari 50%, maka nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut harus diturunkan dengan membentuk penyisihan aset pajak tangguhan. Penurunan nilai tersebut harus disesuaikan kembali jika kemungkinan besar laba fiskal memadai (PSAK No. 46, par. 35).

SFAS No. 109 mengungkapkan bukti-bukti positif yang menghindari pembentukan penyisihan dan bukti-bukti negatif yang mendukung pembentukan penyisihan tersebut. Bukti positif yang mengindikasikan bahwa lebih dari 50% kemungkinan realisasi di masa yang akan datang atas aset pajak tangguhan sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat sejarah laba yang besar secara konsisten.
- 2) Laba yang akan datang dapat dijamin terjadinya.
- 3) Terdapat penghasilan kena pajak di masa depan yang wajar, dan timbul dari pembalikan beda waktu (kewajiban pajak tangguhan) dalam merealisasi manfaat dari aset pajak.

- 4) Strategi perencanaan pajak yang baik berguna dalam penyajian realisasi asset pajak tangguhan.
- 5) Nilai buku aset melebihi basis pajak adalah cukup dalam merealisasikan asset pajak tangguhan.
- 6) Terdapat backlog (Rencana bisnis di masa depan) penjualan yang signifikan.

4. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan didefinisikan saldo akun pada neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang karena adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 IAI.

Pada penggunaan total asset menimbulkan akibat yang disebabkan adanya Beban Pajak Tangguhan yang terjadi karena adanya suatu perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun sebelumnya baru diakui pada tahun ini. Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut (Humayra et al., 2022), dapat dikategorikan dalam dua kelompok :

- 1) Perbedaan Permanen atau Tetap

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui

sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan laba fiskal berbeda dengan laba komersial secara permanen.

2) Perbedaan Temporer atau Waktu

Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode sekarang, misalnya:

- a) Metode penyusutan, yang diakui fiskal adalah saldo menurun dan garis lurus.
- b) Metode penilaian persediaan, yang diakui fiskal adalah FIFO dan Rata-rata.
- c) Penyisihan piutang tak tertagih, yang diakui fiskal kecuali untuk Perusahaan Pertambangan, Leasing, Perbankan dan Asuransi.
- d) Rugi laba selisih kurs, yang diakui fiskal adalah kurs dari Menteri Perekonomian sedangkan yang diakui oleh akuntansi adalah kurs dari Bank Indonesia.

Kewajiban pajak tangguhan harus diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Namun, tidak semua beda temporer dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal. Menurut Purba (2009:35) terdapat pengecualian-pengecualian sebagai berikut:

- a) Kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari beda temporer investasi pada perusahaan asosiasi, anak perusahaan, dan joint

venture tidak diakui apabila induk perusahaan dan patner dapat mengendalikan waktu reversal beda temporer tersebut.

- b) Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan awal goodwill yang berasal dari penggabungan usaha.
- c) Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan aktiva dan kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan transaksi penggabungan usaha. Transaksi penggabungan usaha tersebut tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba yang dikenakan pajak.

Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

5. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut para ahli yakni adalah sebagai berikut penjelasannya:

- 1) (Widiastari et al., 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

- 2) (Dirgantara et al., 2020), mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.
- 3) (Saputra et al., 2021) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”.
- 4) (Windi, Novianty. dan Wendy, May, 2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”
- 5) Rahmawati (2017) ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a) Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b) Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c) Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Bahwasannya menurut (Saijan, 2020) , indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yakni (Yuniar et al., 2021) penelitian dari dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 menggunakan aplikasi Eviews 9. Terdapat 25 sampel perusahaan yang dipilih dengan hasil pengujian mengungkapkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya adalah penelitian dari (Wulansari, 2019) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman. Teknik dalam mengambil sample ini menggunakan Purposive Sampling. Hasil menyebutkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan secara parsial dan simultan sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba namun ukuran perusahaan secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jurnal selanjutnya adalah dari (Astuti. et al., 2021) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan di bidang manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya adalah dari (Dawati, 2021) dengan judul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Purposive Sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Selanjutnya penelitian dari (Lubis, 2020) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Berdasarkan hasil uji statistik, hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, (2) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, (3) Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, (4) Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya adalah penelitian dari (Suheri et al., 2020) dengan judul Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan,

discretionary accrual, dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode random sampling. Ada 39 perusahaan dari 142 perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan software SPSS versi 22 Hasil penelitian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, discretionary accrual, dan tax planning berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dalam uji parsial hanya beban pajak Tangguhan dan tax planning yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dari (Nugroho et al., 2022) berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sample sebanyak 32 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya (Prasetyo, Catur et al., 2020) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Metode sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah laporan keuangan yang diperoleh sebanyak 32 laporan. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda berbantuan program SPSS 19.0, hipotesis pertama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya penelitian (Pullah, Anjany, Zakiyah et al., n.d.) dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit pada perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya (Andrayani et al., 2018) as dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian satu tahun yaitu

tahun 2016. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling . jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktek manajemen laba.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel peneliti	Hasil Penelitian
1	(Yuniar et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba: Perencanaan Pajak • Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap manajemen Laba: Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan • Berpengaruh Secara Simultan Terhadap

			Manajemen Laba: Perencanaan pajak, Beban Pajak tanggunghan, Karakteristik Perusahaan
2	(Wulansari, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: perencanaan pajak, beban pajak tanggunghan, ukuran perusahaan • variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba: perencanaan pajak, beban pajak tanggunghan • Tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba: ukuran perusahaan
3	(Astuti. et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: perencanaan pajak, aset pajak tanggunghan, profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba: profitabilitas • Berpengaruh negatif dan tidak signifikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: manajemen laba 	<p>terhadap manajemen laba: perencanaan pajak, aset pajak tangguhan</p>
4	(Dawati, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak • Variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba: aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak
5	(Lubis, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan • Variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba: perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan
6	(Suher. dkk, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Beban pajak tangguhan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba:

		<p>aset pajak tanggungan, discretionary accrual, tax planning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: manajemen laba 	<p>beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan, discretionary accrual, tax planning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba: beban pajak tanggungan, tax planning • Tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba: Discretionary accrual, aset pajak tanggungan
7	(Nugroho et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel indepenen: beban pajak tanggungan, perencanaan pajak • Variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba: beban pajak tanggungan, dan perencanaan pajak

8	(Prasetyo, Catur et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kualitas audit • Variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba: perencanaan pajak • Tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba: beban pajak tangguhan, kualitas audit
9	(Pullah, Anjany, Zakiyah et al., n.d.)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kualitas audit • Variabel dependen: manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba: perencanaan pajak, kualitas audit • Berpengaruh negatif dan tidak signifikan: beban pajak tangguhan
10	(Andrayani et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba: aset pajak tangguhan

		perusahaan, aktiva pajak tangguhan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: praktek manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh negatif dan tidak signifikan: perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual yaitu suatu konsep penelitian menghubungkan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari permasalahan sebuah penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran dari variabel peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan pembayaran biaya pajak dengan jumlah yang serendah mungkin di dalam perhitungan guna mencapai laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik pada perusahaan dengan harapan investor akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Maka dari itu manajer semaksimal mungkin membagi informasi terbaik tentang kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan guna meningkatkan nilai saham perusahaan yang akan meningkatkan penjualan saham perusahaan. Tindakan meminimalkan biaya pajak dan meningkatkan laba akan memberikan banyak keuntungan kepada perusahaan yang membuat tergiur perusahaan sehingga pihak

perusahaan akan melakukan berbagai cara salah satunya melakukan perencanaan pajak agar mendapatkan keuntungan tersebut dengan merekayasa laba pada laporan keuangan atau yang disebut manajemen laba.

2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan yang dipelajari sebagai variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Aset pajak tangguhan adalah efek yang terjadi akibat timbulnya pajak penghasilan dimasa depan tetapi dipengaruhi oleh perbedaan tempo antara perlakuan akuntansi, pajak, dan hambatan kerugian fiskal yang mungkin belum berlipat ganda dimasa yang akan mendatang. Efek pengaruh pajak penghasilan diperiode mendatang harus disetujui, diperhitungkan, menyediakan dan mengungkapkan dalam laporan keuangan baik pada neraca ataupun laba rugi. Disebuah perusahaan mungkin saja akan membayar pajak lebih sedikit dihari ini, namun mungkin sebenarnya memiliki potensi kewajiban pajak yang lebih tinggi diperiode mendatang, ataupun malah kebalikannya perusahaan mungkin akan membayarkan pajaknya lebih banyak dihari ini namun sebenarnya memiliki lebih sedikit kewajiban pajak potensi diperiode mendatang (Timuriana et al., 2015). Aset pajak tangguhan mencerminkan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan ditagihan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari kerugian yang tersisa dan dapat dikompensasikan.

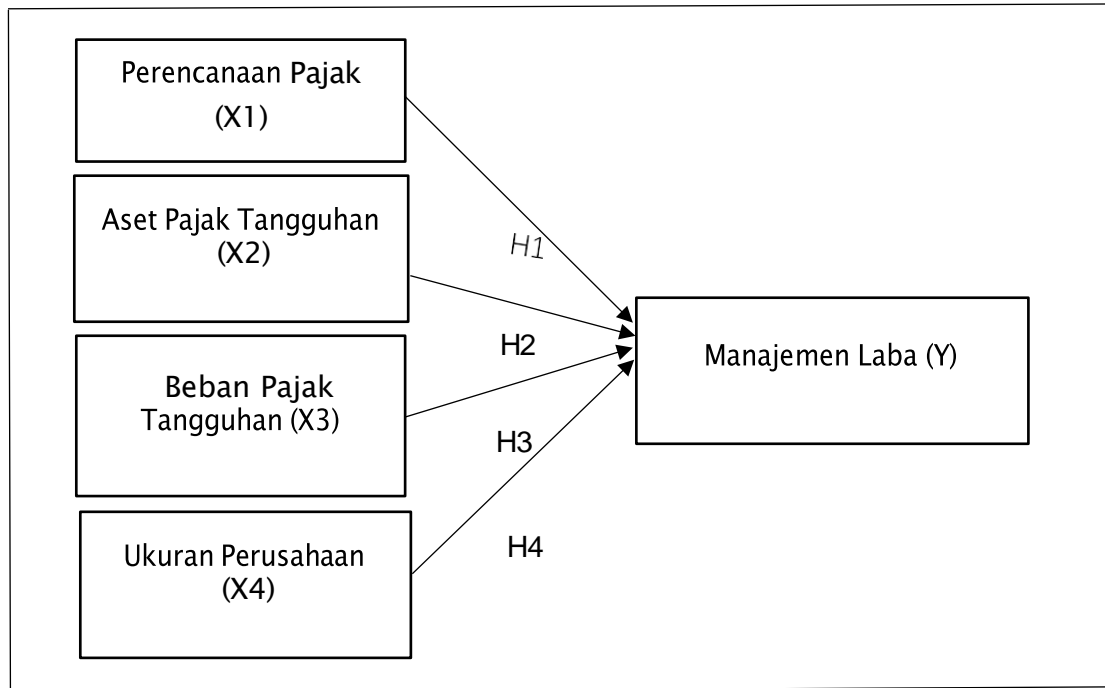
3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan dalam laba fiskal. yang memberikan dampak pada manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat memperkirakan suatu kinerja perusahaan dalam upaya mengetahui praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan tiga tujuan, yang pertama yaitu untuk menghindari penurunan laba dan yang kedua untuk menghindari kerugian yang dilakukan analisis, dan yang ketiga pelaporan laba guna menghindari kerugian agar nilai kualitas profit perusahaan tetap baik (Phillips et al., 2005). Beban pajak tangguhan memicu untuk mendeteksi adanya manajemen laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dalam melakukan manajemen laba ukuran perusahaan juga menjadi peranan yang berpengaruh pada perusahaan. Ukuran perusahaan suatu pertimbangan mengenai besar kecil nya suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya dengan menggunakan log size, nilai pasar saham, total aktiva (Agustin, 2010). semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi yang dapat mengoptimalkan nilai pasar. Semakin besar perusahaan maka cenderung semakin besar dana yang diperlukan dibanding dengan perusahaan yang kecil, sehingga memerlukan dana tambahan yang dapat diperoleh dengan menerbitkan saham baru dan penambahan hutang hal ini dapat membuat

manajemen tergiur dalam melakukan praktik manajemen laba karena dengan laporan laba yang tinggi maka calon investor dan kreditur pun akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Bahwasannya berikut ini adalah hipotesis pada penelitian ini yakni adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

H2 : Terdapat Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

H3 : Terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

H4 : Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif menafsirkan studi empiris secara tertata dengan menggunakan data model angka melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi Dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 dengan jumlah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun data yang digunakan pada penulisan yaitu tahun 2017 sampai 2021.

Sampel yang digunakan pada penulisan yaitu perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 yang berjumlah 26 perusahaan dari seluruh total populasi 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tahun data yang digunakan yaitu pada tahun 2017 samapi dengan 2021. Alasan penulis menggunakan perusahaan LQ45 atau Liquid 45 merupakan saham yang bagus dari segi likuiditas, dan investasi saham besar yang dibantu kualitas fundamental perusahaan yang baik perusahaan LQ45 terdiri dari saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh tercermin melalui pergerakan harga saham

yang termasuk dalam LQ45 tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang diteliti. Ada beberapa karakteristik yang ditentukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam index Perusahaan LQ45 selama periode 2017-2021

Table 3. 1

Perhitungan Sample Penelitian

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan indeks yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam index Perusahaan LQ45 selama periode 2017-2021	(19)
	Jumlah sampel perusahaan	26
	Total sampel yang digunakan pada penelitian selama periode 2017-2021 (26*5 tahun)	130

C. Definisi Konseptual Dan Oprasional Variabel

1. Manajemen Laba (Y)

(Aditama et al., 2014) Metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk mencapai tujuan opsional manajemen laba. Tentu saja,

manajemen laba juga merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi angka akuntansi yang dilaporkan secara eksternal untuk keuntungan mereka sendiri dengan mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang berlaku, seperti dengan memberikan informasi palsu.

2. Perencanaan pajak (X1)

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:3) perencanaan wajib pajak adalah rencana wajib pajak berupa pajak penghasilan atau pajak lainnya melalui integrasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak dan penggunaan pengurangan pajak, penghematan pajak, dan penghindaran pajak. Ini didefinisikan sebagai proses yang meminimalkan beban dan kewajiban yang sesuai atau tidak menyimpang dengan peraturan perpajakan.

3. Aset Pajak Tangguhan (X2)

Aset pajak tangguhan menurut (Waluyo, 2017) menjabarkan Aset pajak tangguhan adalah aset yang dihasilkan ketika penyesuaian positif dibuat karena perbedaan waktu yang menyebabkan beban perpajakan berdasarkan undang-undang perpajakan yang terjadi.

4. Beban Pajak Tangguhan (X3)

(Harmanto (2003:115) dalam Fitriany (2016) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk keperluan eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)

5. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan (Dewi et al., 2019).

Table 3. 2

Oprasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Manajemen Laba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba • Bila nilai ΔE adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian <p>Rumus yang digunakan:</p> $\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>ΔE : Perubahan Laba</p> <p>E_{it} : Laba Perusahaan i pada tahun t</p> <p>E_{it-1} : Laba Perusahaan i pada tahun t-1</p> <p>MVE_{t-1} : <i>Market Value Of Equity</i> i pada tahun t-1</p>	Rasio

2.	Perencanaan Pajak (X1)	<p>Perencanaan pajak diukur dengan rumus tarif retensi pajak, yang digunakan sebagai ukuran efektivitas perencanaan pajak</p> $\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$ <p>Keterangan:</p> <p>TRR_{it} : Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t</p> <p>NET INCOME_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t</p> <p>PERTAX INCOME (EBIT)_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i pada</p>	Rasio
3.	Aset pajak tangguhan (X2)	<p>Aset pajak tangguhan diukur dengan membagi nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t-1 dibagi dengan nilai pajak tangguhan. aset pada akhir periode t-1.</p>	Rasio

		$CAPT_{it}$ $= \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_t}$ <p>Keterangan:</p> <p>CAPT_{it} : Cadangan Aset Pajak Tangguhan</p> <p>Δ Aset Pajak Tangguhan_{it} : Selisih Aset Pajak Tangguhan i pada tahun t dengan periode tahun t-1</p> <p>Aset Pajak Tangguhan_t : Aset pajak tangguhan pada tahun t-1</p>	
4.	Beban pajak Tangguhan (X3)	<p>Diukur dengan beban pajak penghasilan tangguhan dan dibagi dengan total aset dikompensasikan dan dibagi dengan total aset</p> BPT_t $= \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>BPT_t : Beban Pajak Tangguhan</p> <p>BPT_{it} : Beban Pajak Tangguhan i pada tahun t</p> <p>TA_{t-1} : Total Aset i pada tahun t-1</p>	Rasio

5.	Ukuran Perusahaan (X4)	ukuran suatu perusahaan diukur dengan jumlah aset perusahaan $\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$	Rasio
----	---------------------------------------	---	--------------

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan LQ45 pada periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memperolehnya dengan mencari disitus www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan riset kepustakaan. Dokumentasi proses sistematis dalam melakukan pengumpulan dan pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan yang memberikan fakta, serta menyebarkan informasi kepada pengguna. Riset kepustakaan adalah Riset kepustakaan adalah riset dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang benar-benar akan diukur. Untuk menguji validitas ini pada peneliti dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu alat ukur dalam mengukur kuesioner yang berupa indikator dari perubahan yang dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris dapat dilihat pada suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk menguji validitas ini pada peneliti dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Statistik umumnya bekerja dengan angka-angka hampir tidak ada statistik yang terlepas dari angka, oleh sebab itu setiap pengguna statistik harus terbiasa dengan angka-angka.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan distribusi kemiringan (skewness). Analisa digunakan untuk memberikan deskripsi terkait variabel-variabel dalam

penelitian ini yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji sumsi klasik diformulasikan adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Tujuan uji asumsi klasik telah di formulasikan dalam empat tahap pengujian yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, Uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menganalisis variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi yang baik atau tidak. Distribusi yang baik yaitu ketika kedua variabel mempunyai distribusi normal . Dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik atau disebut juga uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (lebih kecil) maka data terdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $>0,05$ (lebih besar) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan dalam pengujian apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi ataupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang tidak multikolinieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka toleransi $> 0,1$ atau mendeteksi 1 (Imam, 2011)

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot (diagram pancar) dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar scatterplot tidak terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan otomatis antara variabel terikat dengan variabel bebas. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengujian autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu

dalam periode t dengan periode t-1. Uji autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson* ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $d < d_L$
- 2) H_0 diterima jika $d > d_U$
- 3) Tidak dapat disimpulkan ada atau tidak nya korelasi jika $d_L < d < d_U$
- 4) Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam melakukan pengujian pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y** : Manajemen Laba
- α** : Konstanta
- β** : Koefisien Regresi
- X_1** : Perencanaan Pajak
- X_2** : Aset Pajak Tangguhan
- X_3** : Beban Pajak Tangguhan
- X_4** : Ukuran Perusahaan
- e** : Error

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid serta untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Tahap pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan dalam mengetahui pengaruh setiap secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Keputusan yang dapat diambil dalam melaksanakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan melihat nilai signifikansi berada di taraf α 5% atau 0,05.

Kriteria dalam menentukan uji signifikansi parameter individual adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima artinya memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Apabila t hitung $<$ t tabel atau maka hipotesis ditolak artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas dalam model regresi linier gabungan terhadap variabel terikat yang diuji pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. R^2 Jika mendekati nol, hal ini dapat menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi yang sangat terbatas dari variabel terikat. Namun jika nilai R^2 mendekati 1, berarti hampir semua variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP : Besarnya Koefisien Penentu (Determinan)

R^2 : Koefisien Korelasi